

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003  
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka  
Regency, West Java


Email : arjjournal@gmail.com


Contact : 08998894014


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 6 Number 4 Year 2024

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



392 – 404

## Perbandingan Efektivitas Video Pembelajaran Ceramah dan Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa

### Effectiveness Comparison of Lecture and Interactive Learning Videos in Improving Students' Concept Comprehension

Article posted :


2024-12-10


Articles received :


2024-12-22

Articles published :

2024-12-24

 Betari Cinta Repelino<sup>1\*</sup>, Chika Jasmine Paradisa<sup>2</sup>, Choirina Nazwa Aulya<sup>3</sup>, Tiara Fitri Nurhayati<sup>4</sup>, Tiara Nurhayati Devi<sup>5</sup>, Budi Setiawan<sup>6</sup>

 Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

 Correspondence email : [betaricinta22@upi.edu](mailto:betaricinta22@upi.edu)

**Kata Kunci:**

Video Pembelajaran, Ceramah, Interaktif, Pemahaman Siswa

**Abstrak:** Penggunaan media video merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam. Penurunan motivasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran tradisional mendorong perlunya inovasi metode, salah satunya menggunakan media seperti video pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas video pembelajaran berbasis ceramah dan interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah di MA Al-Inayah. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian sebanyak 24 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok video ceramah dan kelompok video interaktif. Pengumpulan data dilakukan melalui pretest, posttest, dan angket. Uji homogenitas menunjukkan bahwa data kedua kelompok bersifat homogen dengan nilai  $2,21 < 2,22$ . Analisis lanjut menggunakan uji T-test dua sampel bebas menunjukkan  $2,25 > 2,07$  dengan nilai p sebesar  $0,03 < 0,05$  sehingga

hipotesis awal ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok video ceramah memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan kelompok video interaktif, didukung oleh faktor kesesuaian isi video, bahasa yang mudah dipahami, kualitas suara, dan rendahnya distraksi.

**Keywords:**

Learning Video, Lecture, Interactive, Student Comprehension

**Abstract:** The use of video media is one of the effective learning strategies in helping students understand concepts more deeply. The decline in student motivation and understanding in traditional learning encourages the need for method innovation, one of which uses media such as learning videos. This study aims to compare the effectiveness of lecture-based and interactive learning videos in improving student understanding in History subjects at MA Al-Inayah. The method used was descriptive quantitative approach with the research subjects as many as 24 students who were divided into two groups: lecture video group and interactive video group. Data collection was done through pretest, posttest, and questionnaire. The homogeneity test showed that the data of both groups were homogeneous with a value of  $2.21 < 2.22$ . Further analysis using the T-test of two independent samples showed  $2.25 > 2.07$  with a p value of  $0.03 < 0.05$  so that the initial hypothesis was rejected. The results showed that the video lecture group had a higher level of understanding than the interactive video group, supported by factors of video content suitability, easy-to-understand language, good sound quality, and low distraction.

Copyright © 2024 authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah menghadirkan tantangan yang beragam, terutama bagi siswa dengan pemahaman konseptual yang rendah. Mereka sering menghadapi kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan secara tradisional di kelas. Model pembelajaran tradisional, yang cenderung mengandalkan satu kali penjelasan guru tanpa peluang untuk mengulang materi, dapat menjadi kendala bagi siswa yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Sebaliknya, siswa dengan kemampuan memahami tinggi lebih mudah memahami penjelasan guru meski hanya dalam satu kali pertemuan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif untuk mendukung berbagai kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang ideal memiliki dua karakteristik utama, yaitu pembelajaran harus sepenuhnya melibatkan proses mental siswa dimana proses ini tidak hanya menekankan pada aktivitas mendengar dan mencatat, tetapi juga meminta siswa berpartisipasi dalam proses berpikir aktif, serta pembelajaran harus menciptakan lingkungan dialogis yang mendorong tanya jawab dan refleksi dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengalami pengalaman belajar yang bermanfaat dan memperoleh pengetahuan yang mereka kembangkan sendiri. Menurut Edi (2009), media interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Media ini juga dapat menarik perhatian siswa, membuat mereka lebih fokus saat belajar. Media interaktif juga dapat mempercepat pemahaman siswa dan meningkatkan ingatan hingga minat belajar. Diantara banyaknya media pembelajaran, video pembelajaran adalah salah satu alat bantu yang paling efektif dari berbagai jenis media. Video pembelajaran lebih baik karena dapat menyampaikan konsep, prinsip, prosedur, dan teori dengan cara yang lebih nyata dan kontekstual (Riyana, 2007). Video pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar dengan menjelaskan konsep abstrak dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa melalui visualisasi yang jelas dan menarik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauziyah, dkk (2020) menemukan bahwa video pembelajaran dengan pengayaan tokoh dan animasi dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman konseptualnya dan meningkatkan antusias siswa dalam memperoleh materi video. Video pembelajaran juga dapat menjadi salah satu alternatif penting yang mendukung belajar mandiri. Akan tetapi video pembelajaran memiliki banyak kekurangan, kekurangan ini dapat disebabkan dari berbagai macam aspek seperti isi materi, bahasa, dan cara penyajiannya (Jundu dkk, 2020). Dalam penelitian Yulisa, dkk (2020) ditemukan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dalam menggunakan video pembelajaran terhadap pemahaman konsep siswa. Penggunaan video dalam pembelajaran dapat membuat siswa tidak merasa bosan untuk belajar dan lebih menarik perhatian siswa sehingga membuat siswa berkonsentrasi penuh terhadap video yang ditayangkan. Hasil penelitian Nurfazlina, dkk (2024) menegaskan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan dan memanfaatkan media

pembelajaran berbasis video. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan semangat yang tinggi dan menggunakan media yang menarik dapat menciptakan keaktifan siswa.

Penggunaan video pembelajaran menjadi penting dalam upaya peningkatan minat belajar siswa ditengah banyaknya fenomena penurunan minat dan motivasi pembelajaran karena beberapa faktor. Dalam salah-satu penelitian, disebutkan bahwa penurunan minat belajar siswa dikarenakan guru yang jarang menggunakan media yang menarik minat siswa. Satu-satunya fokus guru selama proses pembelajaran adalah menggunakan media paket atau LKS, yang hanya berfungsi untuk membuat siswa cepat bosan. Karena guru hanya menggunakan metode ceramah maka tanya jawab yang hanya berpedoman pada LKS atau buku paket (Aisyah N, 2023). Berdasarkan teori Edgar Dale dalam Cone of Experience, siswa yang hanya mendengar informasi cenderung mengingat 20% dari materi yang diajarkan. Namun, ketika pembelajaran melibatkan audio-visual seperti video, tingkat pemahaman dan daya ingat siswa meningkat hingga 50-70%. Pembelajaran tradisional sering kali tidak memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan materi secara langsung. Hal ini membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar, yang pada akhirnya mempengaruhi motivasi mereka untuk belajar lebih lanjut. Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran, termasuk penggunaan video pembelajaran. Media ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep secara lebih baik, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Jika pendekatan interaktif tidak segera diadopsi, risiko penurunan minat dan kualitas belajar siswa dapat terus meningkat, sehingga berdampak pada rendahnya pencapaian akademik secara keseluruhan.

Penggunaan media video merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam. Namun, video pembelajaran yang bersifat monoton, tanpa ilustrasi atau visualisasi yang relevan, cenderung kurang mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, video pembelajaran yang interaktif dan menarik dinilai lebih efektif dalam memfasilitasi pemahaman materi, karena mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, melakukan perbandingan antara siswa yang menggunakan video pembelajaran monoton dengan siswa yang menggunakan video pembelajaran interaktif menjadi penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai metode penyampaian video yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan hasil belajar siswa, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, membandingkan dan mengidentifikasi perbedaan efektivitas antara video pembelajaran berbasis ceramah dan video pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

## METODE

Kami menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif (QD) dimana pendekatan ini biasa digunakan dalam penelitian deskriptif. Dalam penelitian perbandingan efektivitas video pembelajaran berbasis ceramah dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa, pendekatan ini memiliki fungsi yang signifikan yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis perbedaan antara kedua kelompok dalam situasi yang berbeda. Subjek penelitiannya yaitu siswa kelas 2 Madrasah Aliyah Al-Inayah sebanyak 24 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan pretest dan posttest masing-masing sebanyak 10 butir. Kemudian, membandingkan hasil keduanya dengan metode komparatif. Penekanan pun kami lakukan dengan menyebarkan angket penguatan data perbandingan video pembelajaran berbasis ceramah dan video pembelajaran interaktif yang berisi 10 butir pertanyaan untuk menekankan hasil belajar dan umpan responden mengenai video pembelajaran yang digunakan.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui varian dari dua kelompok data atau lebih tersebut sama atau tidak. Data yang baik adalah data yang homogen. Apabila taraf signifikansi  $> 0,05$ , maka perbandingan data dapat dikatakan sama atau homogen. Sedangkan apabila taraf signifikansi  $< 0,05$  maka perbandingan data dapat dikatakan tidak sama atau homogen.

### Uji T-test Sampel Independen Two-tail

Uji T-test sampel Independent Two-tail atau uji-t dua sampel bebas merupakan uji statistik parametrik yang membandingkan dua kelompok independen untuk menentukan apakah ada bukti bahwa rata-rata populasi secara statistik signifikan berbeda (Purnama & Ratnaningsih, 2020). Pada dasarnya Uji T-test bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat melalui adanya perbedaan variabel terikat pada kedua kelompok sampel. Dalam penelitian ini, sampel yang terkumpul hanya 24 responden sehingga diperlukan uji ini karena ukuran sampel dibawah 30 sampel. Uji T-test yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi Excel. Langkah yang dilakukan yaitu memasukkannya ke dalam aplikasi Excel dan menghitung peringkat yang digunakan untuk kedua kelompok. Setelahnya, perhitungan nilai statistik uji dilakukan dan menghitung uji z serta nilai p yang sesuai. Apabila nilai p kurang dari 0,05, maka hipotesis nol diterima. Sedangkan apabila nilai p lebih dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data sebagai berikut;

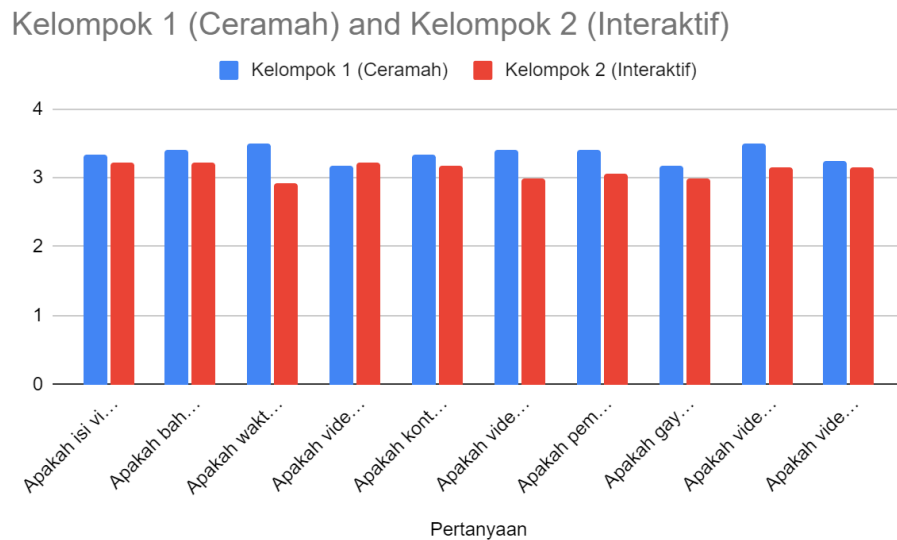
**Tabel 1. Data Statistik Hasil Pemahaman Siswa**

Statistika	Pretest		Posttest	
	Ceramah	Interaktif	Cerama h	Interaktif
Jumlah siswa	12	12	12	12
Maksimum	80	80	100	80
Minimum	40	30	40	30
Rata rata	63	57	84	57
Simpangan Baku	14	14,974	20,207	17,752
Median	70	60	95	55
Range	40	50	60	50
Varians	184,0909 091	224,242	408,333 3333	315,151
	2,218106996	<2,2269303 8	1,405405767	<2,226930 38
Nilai F	(HOMOGEN)			
df	22			
T-Hitung	2,256800985			
P(T<t)two-tail	0,034290904			
t-Critical two- tail	2,073873068			

Berdasarkan penelitian kami, hipotesis awal (H<sub>0</sub>) yang diajukan adalah tingkat pemahaman belajar siswa menggunakan video interaktif lebih besar dari video ceramah, sedangkan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) yang diajukan adalah tingkat pemahaman belajar siswa menggunakan video interaktif lebih kecil dari video ceramah.

Dari kedua sampel yang telah diolah, menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih kecil daripada nilai F tabel yaitu  $2,21 < 2,22$  dan  $1,4 < 2,22$  maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut homogen. Uji hipotesis dilakukan dengan uji T-test Sampel Independen Two-tail dan didapatkan nilai t-hitung (2,25) lebih besar daripada nilai t-

tabel (2,07), serta nilai P (Probabilitas) lebih kecil (0,03) daripada nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) harus ditolak.



**Diagram 1. Bagan Perbandingan Kelompok Ceramah dan Interaktif**

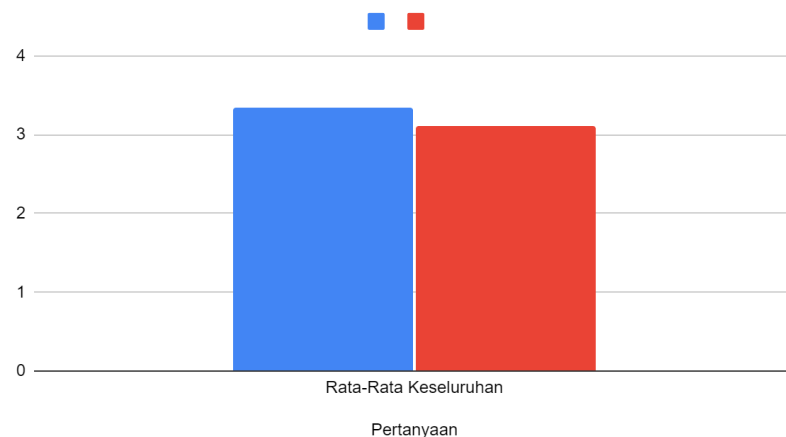
Selanjutnya, dilakukan survey untuk mencari tahu faktor penyebab hipotesis awal ditolak dengan beberapa indikator pertanyaan dengan skala 1-4, sebagai berikut :

**Tabel 2. Indikator Survey**

No.	Pertanyaan	Kelompok 1	Kelompok 2
1	Apakah isi video sesuai dengan tujuan?	3.333	3.23
2	Apakah bahasa yang digunakan dalam video mudah dipahami?	3.416	3.23
3	Apakah waktu yang diberikan untuk mengisi tes sudah cukup?	3.5	2.92
4	Apakah video yang diberikan menarik dan dapat menambah motivasi?	3.166	3.23
5	Apakah konten video sesuai dengan isi dari instrumen pretest dan posttest?	3.333	3.166
6	Apakah video yg disajikan punya kualitas suara yg baik?	3.416	3
7	Apakah pembahasan yang diberikan rinci dan mendalam?	3.416	3.07

8	Apakah gaya belajar anda sesuai dengan video yang disajikan?	3.166	3
9	Apakah video membantu anda dalam menjawab soal posttest?	3.5	3.15
10	Apakah video yang diberikan dapat meningkatkan fokus anda dalam pembelajaran?	3.25	3.15
Rata-Rata Keseluruhan		3.35	3.11

Kelompok 1 (Ceramah) and Kelompok 2 (Interaktif)



### Diagram 2. Perbandingan Rata-Rata Kelompok Ceramah dan Interaktif

Dari bagan berikut dihasilkan rata-rata dari kelompok 1 sebesar 3,35 dan dari kelompok 2 sebesar 3,11 yang menunjukkan bahwa kelompok yang menggunakan video pembelajaran berbasis ceramah cenderung memiliki rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan video pembelajaran interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas XI MA Al-Inayah menggunakan video berbasis ceramah pada mata pelajaran Sejarah lebih besar dibandingkan dengan siswa yang menggunakan video interaktif. Hal ini berbanding terbalik dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa video interaktif memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan video berbasis ceramah. Ada banyak faktor yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa tentang video berbasis ceramah. Salah satunya adalah preferensi siswa terhadap pendekatan pembelajaran tradisional. Banyak siswa di lingkungan seperti MA Al-Inayah mungkin telah terbiasa dengan metode pembelajaran ceramah dimana guru memberikan informasi secara terstruktur dan langsung kepada siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk tetap fokus pada materi tanpa terganggu oleh komponen interaktif yang mungkin terlihat rumit atau tidak relevan.

Selain itu, efektivitas video interaktif sangat bergantung pada desainnya (Ulya, H., dkk, 2020). Jika video tidak dirancang dengan baik, misalnya, materi tidak jelas, tidak menarik, atau terlalu rumit untuk diikuti, siswa mungkin kesulitan memahami materi. Faktor seperti kelebihan informasi (overload kognitif) atau kurangnya pedoman untuk menjelajahi elemen interaktif bisa membingungkan siswa, mengurangi pemahaman mereka dibandingkan dengan video ceramah. Siswa mungkin lebih mudah memahami materi melalui ceramah jika materi yang disampaikan cukup kompleks. Ini karena penyampaian biasanya lebih terarah dan linier. Dalam video interaktif, siswa diharapkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengatur proses belajar mereka. Jika materi sulit atau tidak dijelaskan secara mendetail, hal ini dapat menjadi masalah.

Hasil yang bertentangan dengan hipotesis awal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor internal (karakteristik siswa) dan eksternal (teknologi, desain video, dan lingkungan) sangat mempengaruhi keberhasilan metode pembelajaran interaktif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga telah dilakukan survey untuk memberikan penguatan terkait faktor apakah sajakah yang menjadi penyebab pemahaman siswa cenderung lebih tinggi menggunakan video berbasis ceramah.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan pada tabel 3, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keunggulan kelompok 1 yang menggunakan video berbasis ceramah pada mata pelajaran sejarah dibandingkan dengan kelompok 2 yang menggunakan video berbasis interaktif. Penulis menetapkan 10 indikator yang mengukur perbandingan antara video berbasis ceramah dengan video berbasis interaktif. Indikator pertama yaitu perbandingan mengenai kesesuaian isi video dengan tujuan pembelajaran. Dari indikator tersebut, ditemukan bahwa video berbasis ceramah lebih unggul dari segi penyampaian isi terhadap tujuan materi yang disampaikan. Ini menunjukkan bahwa penyampaian isi dari video ceramah dinilai lebih membantu mencapai tujuan materi dibandingkan dengan video interaktif sehingga kesesuaian isi video dengan tujuan pembelajaran mempengaruhi hasil pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Indikator kedua yaitu membandingkan penggunaan bahasa yang digunakan dalam kedua video tersebut. Dari perbandingan pada tabel 3, ditemukan bahwa video berbasis ceramah dinilai lebih unggul dalam indikator ini. Video berbasis ceramah dinilai lebih mudah untuk dimengerti karena pembawaan bahasanya yang lebih jelas sehingga membantu siswa untuk lebih mudah memahami isi materi yang disampaikan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang mudah dimengerti juga menjadi salah satu faktor penyebab keunggulan hasil pengetahuan kelompok 1 video berbasis ceramah dibandingkan hasil pengetahuan kelompok 2 video berbasis interaktif.

Selain itu, indikator ketiga yaitu membandingkan faktor durasi waktu yang diberikan saat pengisian tes. Dari hasil survey di atas, ditemukan bahwa kelompok 1 video ceramah lebih memiliki durasi yang cukup dibandingkan dengan kelompok 2 video

interaktif. Ini menunjukkan bahwa durasi pengisian tes juga berpengaruh terhadap hasil pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan masing-masing video.

Selanjutnya, indikator keempat yaitu membandingkan ketertarikan siswa terhadap video yang diberikan. Dari hasil survey di atas, ditemukan bahwa video berbasis interaktif lebih menarik bagi siswa sehingga membantu menambah motivasi belajar dibandingkan dengan video berbasis ceramah. Ini menunjukkan bahwa video berbasis interaktif lebih menarik dibandingkan video berbasis ceramah dan juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa ketika pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa faktor kemenarikan suatu video terhadap motivasi siswa belum tentu membantu siswa dalam mendapatkan hasil pemahaman yang lebih baik.

Indikator kelima yaitu membandingkan kesesuaian isi dengan instrumen pretest dan posttest. Dari hasil survey ditemukan bahwa isi konten video berbasis ceramah lebih sesuai dengan instrumen yang diberikan pada pretest dan posttest sehingga lebih unggul nilai hasil yang didapatkan oleh kelompok 1 video berbasis ceramah. Ini menunjukkan bahwa isi konten video berbasis ceramah lebih sesuai dengan instrumen yang diberikan sehingga kesesuaian isi video dengan instrumen yang diberikan turut mempengaruhi hasil pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Selanjutnya, indikator keenam yaitu membandingkan kualitas suara antara video berbasis ceramah dengan video berbasis interaktif. Dari hasil survey, ditemukan bahwa kualitas suara juga mempengaruhi hasil pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Di mana pada tabel 3 ditemukan bahwa kualitas suara video berbasis ceramah lebih baik dibandingkan video berbasis interaktif.

Indikator ketujuh yaitu membandingkan kedalaman dari bahasan kedua video tersebut. Dari hasil survey di atas, ditemukan bahwa video berbasis ceramah lebih rinci dan mendalam pembahasannya dibandingkan dengan video berbasis interaktif. Ini menunjukkan bahwa kedalaman bahasan video juga turut menjadi faktor yang mempengaruhi hasil pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Indikator selanjutnya yaitu membandingkan kesesuaian video dengan gaya belajar siswa. Tabel 3 menunjukkan bahwa video berbasis ceramah lebih sesuai dengan gaya belajar siswa di MA Al-Inayah dibandingkan dengan video berbasis interaktif. Seperti yang sudah dijelaskan di awal bahwa kemungkinan gaya belajar siswa di MA-Al Inayah lebih terbiasa dengan penyampaian materi dengan metode ceramah sehingga lebih mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa kecocokan antara gaya belajar siswa dengan metode penyampaian dari video pembelajaran yang digunakan juga turut mempengaruhi hasil pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Selain itu, indikator lainnya adalah membandingkan kebermanfaatan video dengan posttest yang diberikan. Dari tabel 3 ditemukan bahwa video berbasis ceramah lebih membantu siswa dalam mengerjakan soal posttest dibandingkan dengan video berbasis interaktif. Hal ini tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang telah dijelaskan di atas sebelumnya. Oleh karena itu, kesesuaian video dengan instrumen yang diberikan juga turut mempengaruhi siswa dalam mendapatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Selanjutnya, indikator terakhir yaitu membandingkan tingkat distraksi yang ada pada kedua video tersebut. Dari hasil survey ditemukan bahwa video berbasis ceramah lebih unggul dalam membantu siswa untuk tetap fokus pada materi yang diberikan dibandingkan dengan video berbasis interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa isi video ceramah lebih kecil tingkat distraksinya dibandingkan dengan video berbasis interaktif. Hal ini bisa disebabkan karena video interaktif lebih memuat banyak elemen, teks, dsb yang sangat memungkinkan untuk mendistraksi fokus siswa ketika proses penyampaian informasi dilakukan. Oleh karena itu, tingkat distraksi dari isi video yang diberikan juga turut mempengaruhi hasil pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Kami juga melakukan penelitian pada literatur terdahulu. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurkholis, Fahmi dan Ibdalsyah (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Badru Tamam". Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode studi literatur. Dalam penelitian ini, Media Pembelajaran Audio Visual ini hadir karena adanya pembelajaran yang kurang optimal. Berdasarkan hasil analisis statistik product moment terdapat hubungan positif antara variabel X dan variabel Y yang meliputi hubungan yang kuat antara media audio visual dalam pembelajaran SKI dengan hasil belajar. Guru menerapkan pembelajaran dan siswa dapat memperoleh pembelajaran yang baik sehingga siswa mampu mengembangkan bakatnya serta dapat meningkatkan sikap dan perilakunya setelah menerima pembelajaran dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual dalam pembelajaran cukup efektif dalam mengembangkan pengetahuan setelah menerima pembelajaran dari guru terlebih dahulu. Penelitian ini juga menekankan bahwa media audio visual dapat mengembangkan bakatnya dengan pembelajaran audio visual ini.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fuad (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital di Sekolah Dasar". Pembelajaran di era digital menuntut penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pokok utama ini membahas tentang pentingnya inovasi dalam pengembangan media pembelajaran interaktif yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi para peserta didik. Namun dalam implementasinya, inovasi media pembelajaran interaktif juga menantang dan memerlukan perhatian yang cermat. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif memiliki banyak kendala yang harus dihadapi yang bisa menjadi salah satu faktor penyebab mengapa siswa belum dapat beradaptasi dengan inovasi ini sehingga terjadi penurunan dalam hasil belajar yang telah kami teliti.

Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan metode pembelajaran terutama dalam pemanfaatan media video sebagai sarana pembelajaran. Pengaruh hasil terhadap survey pengembangan metode pembelajaran sangat terlihat dari

temuan bahwa video pembelajaran interaktif tidak selalu lebih efektif dibandingkan dengan video ceramah. Meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran (Sholikhah, Z. 2024), namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di kelas XI MA Al-Inayah lebih memahami materi ketika menggunakan video berbasis ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan tradisional masih melekat pada beberapa siswa, terutama di lingkungan di mana siswa sudah terbiasa dengan metode tersebut. Oleh karena itu, pengembangan metode pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik siswa dan konteks pendidikan yang ada.

Keterbatasan utama dalam penggunaan video interaktif yang diungkap dalam penelitian ini adalah kurang optimalnya desain video. Faktor seperti kelebihan informasi (overload kognitif), penyampaian materi yang kurang mendalam, dan elemen interaktif yang membingungkan dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Selain itu, kemampuan siswa dalam memanfaatkan elemen interaktif juga menjadi kendala, terutama jika mereka tidak terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri.

Untuk mengatasi keterbatasan ini, perbaikan desain video interaktif sangat diperlukan. Penggunaan visualisasi yang relevan, bahasa yang sederhana, dan penyampaian materi secara bertahap dapat membantu siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Elemen interaktif juga perlu dirancang untuk mendukung tujuan pembelajaran, misalnya melalui kuis atau simulasi yang memberikan feedback langsung kepada siswa. Selain itu, pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan media ini secara efektif juga diperlukan agar video interaktif dapat diintegrasikan dengan strategi pembelajaran lain, seperti diskusi kelompok atau tugas individu, untuk meningkatkan efektivitasnya. Dengan demikian, hasil ini dapat membuka peluang untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kelebihan dari kedua jenis video, yaitu struktur yang terarah dari video ceramah dan daya tarik interaktif dari video interaktif, sehingga dapat menciptakan metode pembelajaran yang lebih bermakna.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa video pembelajaran berbasis ceramah lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan dengan video pembelajaran interaktif di Madrasah Aliyah Al-Inayah. Keunggulan video pembelajaran berbasis ceramah didukung oleh beberapa faktor, seperti kesesuaian isi video dengan tujuan pembelajaran, penggunaan bahasa yang lebih mudah dipahami, kualitas suara yang lebih baik, dan tingkat distraksi yang lebih rendah dibandingkan dengan video interaktif. Selain itu, kecocokan antara gaya belajar siswa dengan metode penyampaian dari video pembelajaran yang digunakan juga turut mempengaruhi hasil pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Kendati demikian video pembelajaran interaktif memiliki daya tarik yang lebih besar dalam meningkatkan motivasi belajar, efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas desain, seperti relevansi konten, kesederhanaan bahasa, dan

kemudahan navigasi. Ketidaksesuaian dalam elemen-elemen ini dapat menyebabkan kebingungan dan menurunkan pemahaman siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Aslamiyah, T., Setyosari, P., & Praherdhiono, H. (2019). Blended learning dan kemandirian belajar mahasiswa teknologi pendidikan. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 109-114.
- Aisyah, N., & Jannah, L. Z. M. (2023). Penerapan Video Pembelajaran Animasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar SKI. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 3(4), 202-212.
- Fauziyah, E. I., Praherdhiono, H., & Ulfa, S. (2020). Efektivitas Penggunaan Video dengan Pengayaan Tokoh dan Animasi terhadap Pemahaman Konseptual Siswa. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(4), 448-455.
- Jundu, R., Nendi, F., Kurnila, V. S., Mulu, H., Ningsi, G. P., & Ali, F. A. (2020). Pengembangan video pembelajaran IPA berbasis kontekstual di Manggarai untuk belajar siswa pada masa pandemic Covid-19. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 10(2), 63-73.
- Syahrir, M. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Video Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 25 Makassar. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 6(2), 355-361.
- Putri, A. D., Ahman, A., Hilmia, R. S., Almaliyah, S., & Permana, S. (2023). Pengaplikasian Uji T dalam Penelitian Eksperimen. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 4(3), 1978-1987.
- Ulya, H., Laily, N. H., & Hakim, M. L. (2020). Pengembangan Media pembelajaran pai dengan menggunakan video explanasi, pop up dan kahoot. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 4(1).
- Sholikhah, Z., Solikhudin, M. A., Hadi, M. N., Yusuf, A., & Ma'ruf, A. (2024). Penerapan Media Video Interaktif Berbasis Edpuzzle dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SDN Kejapanan 4 Pasuruan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 3200-3215.
- Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3635-3645.
- Ikhsan, N. I., Irfani, F., & Ibdalsyah, I. (2022). Efektivitas Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Badru Tamam. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 899-917.